



Kepedulian Alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam terhadap Almamater di STAI Nurul Falah Air Molek

Wage

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtahadah Pekanbaru
(E-mail: wage@staiam.co.id)

Abstract

The purpose of this research is to examine issues related to the concern of alumni from the Islamic Community Development program towards their alma mater at STAI Nurul Falah Airmolek in Indragiri Hulu District. The research method employed was descriptive analysis, utilizing in-depth interviews and Focus Group Discussions (FGDs) for data collection. The findings indicate that the concern of alumni from the Islamic Community Development Program (PMI) at STAI Nurul Falah Airmolek towards their alma mater is significant, despite challenges in fostering effective communication and togetherness. Alumni express pride in being part of an institution that supports the development of their academic capabilities and experiences, demonstrating their concern through socialization and upholding the institution's reputation. However, interactions among alumni remain limited, especially between different cohorts, with connections primarily occurring online and lacking face-to-face meetings. Factors such as distance, busy schedules, and a lack of alumni activities hinder more intensive engagement. Therefore, it is essential to enhance proactive communication between alumni and the alma mater, as well as encourage alumni to actively participate in campus activities. Additionally, alumni awareness of their role in institutional development should be strengthened so that they can serve as agents of change, benefiting not only their alma mater but also the broader community.

Keywords: *Concern, Alumni, Islamic Community Development, Alma Mater*

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji permasalahan yang terkait dengan kepedulian alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam terhadap almamaternya di STAI Nurul Falah Airmolek di Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis dengan melakukan pengambilan data melalui wawancara mendalam dan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian alumni Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

(PMI) di STAI Nurul Falah Airmolek terhadap alma mater mereka sangat signifikan, meskipun terdapat tantangan dalam menjalin kebersamaan dan komunikasi yang efektif. Alumni merasa bangga menjadi bagian dari institusi yang mendukung pengembangan kapasitas keilmuan dan pengalaman mereka, serta menunjukkan kepedulian melalui sosialisasi dan menjaga nama baik institusi. Namun, interaksi di antara alumni masih terbatas, terutama antara angkatan yang berbeda, dengan kebersamaan yang cenderung berlangsung secara online dan kurang melibatkan pertemuan tatap muka. Faktor seperti jarak, kesibukan, dan minimnya kegiatan alumni menjadi penghalang. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan komunikasi yang proaktif antara alumni dan alma mater, serta mendorong alumni untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus. Kesadaran alumni akan peran mereka dalam pengembangan institusi juga harus ditingkatkan, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang bermanfaat tidak hanya bagi alma mater tetapi juga bagi masyarakat luas.

Kata kunci: *Kepedulian, Alumni, PMI, Almamater*

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan lembaga yang pernah menjadi tempat bagi alumni untuk menyelesaikan pendidikannya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat dan signifikan, serta nilai-nilai timbal balik antara alumni dan alma mater. Sahlan menyatakan bahwa, "Alumni adalah aset yang dapat berfungsi sebagai pencitraan, dan pemberian nilai sehingga suatu perguruan tinggi dapat diperhitungkan posisinya di tengah-tengah masyarakat."¹ Diakui oleh Universitas Gadjah Mada bahwa "peran dan kontribusi alumni dalam kehidupan di masyarakat, di pemerintahan dan dunia industri mampu membangun reputasi universitas."² Pernyataan ini menunjukkan bahwa alumni berperan penting dalam meningkatkan reputasi dan eksistensi institusi. Perguruan tinggi, dalam hal ini, telah merencanakan sistem pendidikannya dengan cermat sebagai bentuk pelayanan terbaik kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat

¹ M. Sahlan, 'Profil Pilihan Karir Alumni Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.', *Sunan Kalijaga State Islamic University*, 2012, 255.

²<https://ugm.ac.id/id/berita/membangun-reputasi-uni-versitas-lewat-peran-alumni-di->, diakses pada tanggal 2 Agustus 2025



pengguna layanan pendidikan tersebut mampu berkembang, sehingga output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan berkualitas.³

Perguruan tinggi, dalam hal ini, telah merencanakan sistem pendidikannya dengan cermat sebagai bentuk pelayanan terbaik kepada masyarakat. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat pengguna layanan pendidikan tersebut mampu berkembang, sehingga output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan berkualitas dapat memberikan dampak positif yang luas.

Sahlan pun mengatakan bahwa;

“Fakultas Dakwah memiliki tujuan menghasilkan alumni yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif dan interkoneksi, beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial, berjiwa kewirausahaan dan rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan, menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan serta terbangunnya jaringan yang kokoh dan fungsional dengan alumni.”⁴

Dengan begitu, disyaratkan bahwa untuk merealisasikan tujuan tersebut harus dengan usaha yang sungguh-sungguh agar alumni dapat memiliki kecakapan profesional sehingga mampu berkarya sesuai dengan bidangnya. Dia mengatakan bahwa;

“Untuk merealisasikan tujuan tersebut pengejawantahannya dilakukan melalui proses belajar mengajar dengan menyajikan kurikulum yang sesuai dengan harapan stakeholder serta sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang dianjurkan Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal inilah karir profesional alumni Fakultas Dakwah sesuai dengan harapan, yakni berkarya sesuai dengan bidang jurusannya masing-masing.”⁵

³ <https://ubl.ac.id/peran-alumni-dalam-perkembangan-kampus/> diakses pada tgl 2 Agustus 2025

⁴ Sahlan, *Ibid*, h. 255-256.

⁵ Sahlan.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Falah Airmolek yang sudah berdiri sejak tahun 2001 telah memiliki 6 Prodi yaitu Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ekonomi Syariah, Pengembangan Masyarakat Islam, dan juga Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Semua prodi tersebut telah terakreditasi dengan nilai baik dan juga telah memiliki alumni. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam berdiri sejak tahun 2015 dan memiliki alumni sebanyak 26 orang.⁶

Alumni dari perguruan tinggi swasta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang terbaik sebagai bentuk sikap kepedulian terhadap almamaternya melalui peranan alumni. Kiprah alumni PMI di berbagai lembaga baik pemerintahan maupun swasta sampai *business private* (usaha milik sendiri) dapat menambah kekuatan bagi kampus sebagai lembaga pendidikan yang berhasil dalam membentuk dan menghasilkan lulusan terbaiknya. Oleh karena itu, peran alumni dapat menjadi iklan (pencitraan) yang paling efektif dalam menjaga nama baik almamater dan kemajuan kampus. Alumni adalah aset berharga bagi setiap institusi pendidikan. Mereka berfungsi sebagai duta, pendukung, dan sumber daya bagi almamater mereka. Alumni dapat memberikan wawasan dan umpan balik tentang program, fasilitas, dan kurikulum institusi. Mereka juga dapat menawarkan bimbingan dan peluang jaringan kepada mahasiswa saat ini dan lulusan baru.⁷

Allah menciptakan manusia dan menjadikan berbeda-beda antara satu dengan yang lain baik dari sisi bangsa, suku, dan agamanya. Perbedaan itu bertujuan agar ada sikap saling mengenali dan saling memahami satu sama lain sehingga tumbuh sikap saling peduli. Allah menjelaskan bahwa; "Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang

⁶ <http://siakad.stainf.ac.id/index.php/mahasiswa/1st/50>, diakses pada tanggal 25 Februari 2023

⁷ <https://claflinalumni.org/2023/04/07/alumni-relations-strengthening-the-bond-between-graduates-and-their-alma-mater/> diakses pada tanggal 2 Agustus 2025



yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Q.S. Al-Hujurat : 13). “Dan tolong menolonglah kamu dalam (Mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Q.S. Al-Maidah : 2). Sikap peduli kepada orang lain dapat dilakukan dengan berbagai macam perbuatan seperti memberikan bantuan kepada orang miskin dan anak yatim (Q.S. al-ma’un : 3), atau berdiam diri dari pada jika melakukan sesuatu justru akan membuat orang lain merasa tidak nyaman atau tersakiti.

Menurut Sarnoff, sikap yaitu;

“Sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau negatif (*unfavorably*) terhadap objek-objek tertentu. Sebagaimana respon nyata lainnya. Sikap berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang dihasilkan oleh motif-motif tertentu. Fungsi ini dapat dilakukan dalam kesadaran yang penuh dan bisa berupa bagian dari suatu proses yang tidak disadari. Dengan demikian, semua sikap merupakan tolok ukur untuk melihat motif tidak disadari yang mendasarinya..”⁸

Dalam pandangan Sarnoff tersebut, maka sikap merupakan respon kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai aksi baik dalam perbuatan-perbuatan yang sifatnya positif (baik) atau bisa juga dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sifatnya negatif (buruk). Sikap (*attitude*) dengan demikian dipandang sebagai sesuatu yang wajar namun juga menjadi sangat penting. Wajar dalam arti karena setiap orang memilikinya secara individu dan sebagai makhluk sosial, dan menjadi sangat penting manakala sikap tersebut harus muncul dalam menanggapi setiap kejadian yang dijumpai. Bagi seseorang yang hidup secara sosial atau bersama-sama dengan yang lain dalam suatu kelompok atau masyarakat akan memiliki nilai manfaat apabila dalam sikapnya positif. Sebaliknya akan tidak

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 162.

memberikan nilai manfaat bahkan berdampak pada keburukan apabila dalam sikapnya negatif.

Sikap itu terjadi karena adanya motif. Motif merupakan hal yang mendasari seseorang mau memberikan respon terhadap kejadian. Oleh karena itu, sering kali motif dikaitkan dengan sadar atau tidak sadar. Artinya sikap dalam merespon kejadian itu bergantung kepada kesadaran seseorang dalam bersikap. Bagi Sarnoff, ada keselarasan antara sikap dan motif. Sarnoff mengatakan bahwa "sikap dan motif bisa selaras dan bisa juga tidak. Dalam hal sikap dan motif selaras (*congruent*), maka sikap merupakan respons yang disadari terhadap motif yang dapat diterima oleh individu."⁹

Hawin mengatakan bahwa "*Caring is a basic value and attitude to pay attention and act proactively to the conditions or circumstances around us*".¹⁰ Pernyataan Hawin menekankan bahwa "merawat" atau "peduli" adalah nilai dan sikap dasar yang penting dalam kehidupan kita. Merawat berarti memberikan perhatian pada orang-orang dan lingkungan di sekitar kita, serta peka terhadap kebutuhan dan perasaan mereka. Selain itu, sikap peduli juga mencakup tindakan proaktif, di mana kita tidak hanya menunggu situasi memburuk, tetapi juga mengambil langkah-langkah untuk mencegah masalah dan menciptakan kondisi yang lebih baik. Dengan demikian, sikap peduli menjadi fondasi dalam interaksi sosial kita, membangun hubungan yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan yang positif bagi semua..

Dari sudut pandang yang lain, menurut Rahman K. bahwa peduli disebut sebagai "katalisator, kontributor, *public opinion*, dan *mover networking* bagi pengembangan dan kemajuan".¹¹ Pendapat Rahman yang menyebutkan bahwa peduli berfungsi sebagai "katalisator, kontributor,

⁹ *Ibid*, h.163

¹⁰ Hawin, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial*. Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), 7(2), h. 50.

¹¹ Rahman, K. (2021). *Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember): Questioning The Role Of Graduates (Management Analysis Of Graduates Empowerment UIN KHAS Jember)*. Fenomena, 20(2), 189-208., h. 189



public opinion, dan mover networking" menunjukkan betapa pentingnya sikap peduli dalam pengembangan dan kemajuan suatu komunitas atau organisasi. Dalam konteks kepedulian alumni, sikap ini sangat relevan. Alumni yang peduli dapat menjadi katalisator perubahan dengan mendorong inisiatif yang bermanfaat bagi almamater dan masyarakat. Mereka juga bisa menjadi kontributor nyata dengan memberikan dukungan, baik dalam bentuk saran, sumber daya, maupun jaringan yang membantu pengembangan program dan kegiatan.

Teori pendukung pada penelitian ini yaitu teori modal sosial Francis Fukuyama dalam bukunya yang berjudul *Guncangan Besar : Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Dikatakan bahwa yang dimaksud modal sosial yaitu;

“Sebagai seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok yang memungkinkan kerja sama di antara mereka. Jika anggota kelompok itu yakin bahwa anggota yang lain dapat dipercaya dan jujur, mereka akan saling percaya. Kepercayaan itu seperti pelumas yang membuat kelompok atau organisasi dapat dijalankan secara lebih efisien.”¹²

Modal sosial yaitu “sebagai ‘perekat’ yang menyatukan – hubungan-hubungan antar manusia, orang melakukan apa yang dilakukannya terhadap sesamanya karena adanya kewajiban sosial dan timbal balik, solidaritas sosial, dan komunitas.”¹³ Dengan demikian, modal sosial bukanlah manusia, akan tetapi segala yang melingkupi manusia dalam aspek sosialnya. Modal sosial berupa seperangkat nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupan sosial bersama. Di antara yang disebutkan oleh Fukuyama adalah berupa kepercayaan di antara manusia. Apabila kepercayaan itu ada

¹² Francis Fukuyama, 2005, *Guncangan Besar : Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 19-20

¹³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2014, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, edisi ke 3, h. 35

atau dimiliki oleh orang-orang dalam suatu kelompok atau masyarakat, maka barulah akan tercipta suatu kondisi atau keadaan untuk melahirkan adanya kerja sama. Oleh karena itu, F. Fukuyama meningkatkan bahwa "nilai-nilai dan norma-norma bersama tidak dengan sendirinya menghasilkan modal sosial karena nilai-nilainya sendiri mungkin saja salah".¹⁴

Dari teori ini, dapat dipahami bahwa modal sosial dapat menjadikan di antara orang-orang dapat bersatu. Menyatunya orang-orang tersebut disebabkan oleh adanya 3 unsur yang menjadi perekat, yaitu adanya kewajiban sosial dan timbal balik, solidaritas sosial, dan komunitas. Namun, disebalik modal sosial tersebut ada gagasan yang perlu juga dipahami, bahwa "seseorang dapat melakukan 'investasi' secara sosial sebagaimana secara ekonomis, dan bahwa modal ekonomis dari suatu masyarakat dapat bertambah, jika ini terjadi atas biaya modal sosial maka perolehan tersebut semu".¹⁵

Jadi, Penelitian ini menawarkan pendekatan yang unik dan mendalam dalam memahami peran alumni sebagai modal sosial dalam pengembangan perguruan tinggi, membedakannya dari studi-studi sebelumnya yang mungkin hanya fokus pada aspek akademis atau statistik. Lihat penelitian Fahriany, F., Musfah, J., & Albantani, A. M.¹⁶ dan penelitian Aisyah S.¹⁷ Dengan mengeksplorasi nilai-nilai kepedulian dan jaringan sosial alumni, penelitian ini menyoroti bagaimana alumni tidak hanya berfungsi sebagai duta institusi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Hal ini sangat diperlukan untuk perkembangan perguruan tinggi, karena memberikan wawasan tentang pentingnya menciptakan hubungan yang kuat antara institusi dan alumni,

¹⁴ Francis Fukuyama, *op.cit.*, h. 20

¹⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *loc.cit.*

¹⁶ Fahriany, F., Musfah, J., & Albantani, A. M. (2015). Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁷ Siti Aisyah, (2018), *Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Kiprah Sosial dan Kiprah Akademik Alumni IAIN Antasari Banjarmasin*, Disertasi, Program Doktor Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin,



serta menekankan perlunya kurikulum yang relevan dan dukungan berkelanjutan bagi lulusan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik, tetapi juga memberikan arahan praktis bagi perguruan tinggi dalam mengoptimalkan potensi alumni untuk mencapai visi dan misi mereka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berupa deskriptif analisis terhadap data-data yang dikumpulkan dari para alumni semua tingkatan prodi Pengembangan Masyarakat Islam STAI Nurul Falah Airmolek yang tersebar di daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang berkenaan dengan kepedulian alumni. Alumni Prodi PMI baik yang sudah bekerja maupun yang masih dalam proses untuk mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan alumni dalam berbagai profesi seperti kepala desa, pekerja swasta, pengusaha, perbankan, guru, dan lain-lain.

Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap alumni. Juga dilakukan pengumpulan data melalui forum diskusi yang disebut dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Forum tersebut diharapkan dapat menguatkan dan memvalidkan data yang sudah diambil sebelumnya melalui wawancara mendalam secara individu. Disamping itu, forum diskusi yang dilakukan secara bersama-sama tersebut juga diharapkan menjadi media komunikasi para alumni dan mendapatkan aksi kepedulian terhadap almamater secara bersama-sama (*collective*) pada masa mendatang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil, Keluarga dan Pekerjaan Alumni

Alumni prodi Pengembangan Masyarakat Islam dari beberapa angkatan mulai dari angkatan pertama hingga angkatan keempat sebanyak

26 orang. Keempat angkatan ini mengikuti wisuda pada tahun 2021 dan 2022. Dari sebanyak 26 alumni, yang bisa dihubungi dan memberikan keterangannya sebanyak 7 alumni saja, yang kesemuanya wisuda pada tahun 2021 (wisuda pertama prodi PMI). Selebihnya tidak bisa dihubungi dan sebagian bisa dihubungi namun tidak bersedia memberikan keterangan dan tidak memberikan respon. Berikut profile alumni PMI STAI Nurul Falah Airmolek. Informasi lebih lanjut mengenai profil alumni PMI STAI Nurul Falah Airmolek akan disajikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi dan pengalaman mereka setelah menyelesaikan pendidikan.

Setelah menyelesaikan pendidikan di STAI Nurul Falah Airmolek, para alumni sebagian besar kembali kepada kampung halamannya dan melanjutkan berkerja sebagaimana sebelum dan selama kuliah telah mereka tekuni. Sebagian kecil bertempat tinggal (belum pindah secara administrasi kependudukan) di daerah lain karena menikah. Sebagian besar juga para alumni sudah menikah dan memiliki anak keturunan dan sebagian kecil masih belum mendapatkan pasangannya. Informasi ini menggambarkan dinamika kehidupan alumni setelah masa studi, yang mencerminkan peran mereka dalam masyarakat serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan pribadi mereka.

Pekerjaan para alumni bervariasi, mencerminkan minat dan naluri masing-masing. Di antara mereka, beberapa bekerja di instansi pemerintahan, seperti di Kementerian Urusan Agama (KUA) tingkat kecamatan. Ada juga yang menjabat sebagai pimpinan perangkat desa, seperti kepala dusun. Selain itu, sejumlah alumni berprofesi sebagai guru, baik di lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar, maupun di lembaga pendidikan informal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Banyak dari mereka juga mengajar ngaji di masjid setelah waktu shalat Maghrib hingga Isya.

Sebagian kecil alumni terlibat dalam wirausaha, sementara alumni perempuan banyak yang berfungsi sebagai ibu rumah tangga. Meskipun



mereka memiliki pekerjaan utama, banyak yang juga terlibat dalam aktivitas tambahan. Contohnya, seorang guru yang juga mengajar di MDTA, atau ibu rumah tangga yang mengajar ngaji setelah shalat. Beberapa alumni mengelola yayasan sosial dan terlibat dalam kegiatan amal, menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

2. Kebersamaan di Antara Alumni

Kepedulian alumni terhadap alma mater dimulai dari kebersamaan di antara mereka, baik di antara sesama angkatan maupun antara senior dan junior. Menurut Sarnoff, kesadaran yang muncul dalam diri seseorang dapat menghasilkan respons yang merupakan bagian dari kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian tidak hanya berakar dari hubungan formal, tetapi juga dari interaksi sosial yang terjalin di antara alumni.

Meskipun jumlah alumni Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di STAI Nurul Falah Airmolek tidak dapat dikatakan banyak, dengan empat angkatan yang telah melaksanakan wisuda, kebersamaan di antara mereka masih terbatas. Kebersamaan ini cenderung hanya terjadi di antara alumni dari angkatan yang sama, sedangkan interaksi antara alumni dari angkatan berbeda masih sangat minim.

Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun wisuda dilakukan secara bersamaan, tidak ada jalinan kebersamaan yang kuat antara alumni dari angkatan yang berbeda. Kesadaran untuk memberikan respons terhadap setiap kejadian tertentu, seperti kegiatan alumni atau acara yang melibatkan alma mater, tampaknya belum berkembang dengan baik. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk membangun rasa kebersamaan dan kesadaran kolektif di antara alumni, sehingga hubungan yang terjalin dapat lebih memperkuat ikatan mereka terhadap alma mater.

Bagi para alumni kebersamaan yang tidak terjalin dengan baik karena beberapa alasan; *pertama*, domisili atau tempat tinggalnya berjauhan satu sama lain. *Kedua*, sudah merasa cukup melihat-lihat di

medsos. Ketiga, kesibukan pekerjaan. *Keempat*, kedekatan. Artinya di antara alumni yang bukan seangkatan kurang ada kedekatan (secara emosional, kenal, dan bersama-sama). *Kelima*, tidak adanya kegiatan bersama di antara alumni.

Kebersamaan di antara alumni yang terjalin saat ini masih berlangsung, tetapi intensitasnya cukup rendah. Komunikasi antara alumni umumnya dilakukan melalui media sosial, seperti Facebook (FB) dan WhatsApp (WA). Meskipun platform ini memungkinkan mereka untuk tetap terhubung, interaksi yang terjadi seringkali bersifat superfisial dan tidak memberikan respons yang berkualitas.

Sebagian besar alumni hanya merasakan kebersamaan secara online, yang terkadang tidak menciptakan keterlibatan yang mendalam. Banyak di antara mereka yang berkomunikasi melalui telepon atau chat, tetapi interaksi tersebut sering terbatas pada pertukaran informasi dasar. Ada juga alumni yang hanya melihat dan mengikuti perkembangan kegiatan melalui grup WhatsApp tanpa memberikan tanggapan atau partisipasi aktif.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun alumni masih tergabung dalam grup media sosial, banyak di antara mereka yang tidak memberikan respon terhadap aktivitas yang dibagikan oleh teman-teman mereka. Hal ini menciptakan kesan bahwa meskipun mereka mengetahui dan membaca informasi, keterlibatan mereka masih rendah. Keterhubungan yang ada tidak cukup untuk membangun rasa kebersamaan yang kuat, sehingga perlu ada upaya untuk mendorong partisipasi aktif dan interaksi yang lebih bermakna di antara alumni.

Para alumni tidak pernah melakukan pertemuan tatap muka baik seangkatan maupun juga antar angkatan. Alasan yang paling utama di antara alumni adalah kesibukan baik pekerjaan maupun keluarga yang tempat tinggalnya jauh. Di antara alumni yang melakukan pertemuan tatap muka adalah mereka yang berkerja dalam satu naungan usaha yang sama. Artinya pertemuan yang dilakukan bukanlah atas nama alumni, namun karena urusan pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk bertemu dan



bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa alumni yang sama satu angkatanpun kebersamaannya hanya sekedar melalui medsos. Kebersamaan di antara mereka belum pernah diagendakan.

3. Hubungan Alumni Dengan Almamater

Sesungguhnya hubungan alumni dengan almamaternya sangat dekat karena alumni memiliki rasa sebagai alumni yang pernah dibesarkan oleh STAI Nurul Falah Airmoleh dan dari penelitian terhadap alumni semuanya merasa bangga. Dalam hal ini, ada yang menceritakan tentang perasaan bagaimana sulitnya perjuangan menyelesaikan perkuliahan sampai menjadi seorang sarjana, pergi ke kampus melewati jalan yang rusak – berdebu apabila dalam cuaca yang panas, berjumpa dengan para dosen yang baik-baik dan memiliki kecakapan keilmuan yang sesuai dengan apa yang alumni inginkan, bersama-sama beraktifitas antar mahasiswa, menjadi sarjana, banyak alumninya yang sudah berhasil dalam profesinya masing-masing, para alumninya memiliki prestasi yang bukan kaleng-kaleng (hebat), satu-satunya prodi sosial dari kampus yang ada di Inhu, dan kami termasuk yang diuntungkan dengan beasiswa bebas membayar SPP.

Ada kendala yang terjadi dalam hal menjalin hubungan antara alumni dan kampus tidak berjalan dengan baik. Alumni selama ini merasa kurang kedekatannya dengan kampus karena jarak tempat tinggal dengan kampus, kesibukan pekerjaan, dan minimnya kegiatan yang dapat menghadirkan alumni. Sehingga, mereka hanya bisa membangun komunikasi dengan kampus pada tataran memberikan respon di media sosial ketika ada informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kampus. Disisi lain hubungan mahasiswa tidak banyak secara formal dengan kampus, namun dengan personal dosen-dosen tertentu. Bahkan kedekatan dan hubungan baik antara alumni dan dosen dilakukan sampai pada tahap kerjasama dagang. Adapun kedekatan hubungan yang juga terjadi, biasanya alumni membutuhkan legalitas ijazah. Juga karena

menganggap personal dosen itu seperti bagian dari keluarganya sendiri. Dan sebagian yang lain menganggap ada hubungan, tetapi hubungan biasa saja.

Komunikasi yang terjalin antara alumni dan kampus sebagai almamaternya seringkali melalui medsos, seperti memberikan respon unggahan dari almamater. Untuk komunikasi yang dilakukan dalam bentuk tatap muka jarang sekali bahkan dapat dikatakan tidak ada, kecuali ada keperluan seperti meminta legalitas ijazah. Hal ini dikarenakan minimnya kegiatan yang melibatkan alumni. Maka, ketika ada kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan dan melibatkan alumni, mereka merasa terpanggil dan dengan antusias dapat mengikuti kegiatan tersebut seperti bakti sosial dengan memberikan bantuan kepada masyarakat dan melaksanakan buka puasa bersama pada bulan Ramadhan 1444H.

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh alumni dan almamater sejak menjadi alumni pertama kali (wisuda pertama) pada tahun 2021 adalah pada bulan Ramadhan tahun 1444H tepatnya Ramadhan pada tahun 2023 yang lalu. Hal ini merupakan kegiatan yang sejatinya baru dimulai oleh kampus, karena memang sebelumnya kegiatan yang serupa belum pernah diadakan oleh kampus dalam hal ini adalah prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang berkerjasama dengan alumni dan mahasiswa aktif. Selain dari kegiatan tersebut belum pernah diadakan.

Sementara itu, ada kerjasama yang sifatnya personal alumni dengan almamater dengan kriteria kerjasama menguntungkan. Jadi, selama ini jika ada mahasiswa atau alumni yang bisa membawa atau mendapatkan mahasiswa baru, maka kampus akan memberikan bantuan sekedar untuk membeli minyak kendaraan untuk sosialisasi dalam rangka penerimaan mahasiswa baru.

4. Upaya Alumni Dalam Menjaga Nama Baik dan Membantu Almamater

Kepedulian alumni sangat berkaitan dengan kondisi dan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Bahwa lembaga pendidikan adalah tempat untuk



dilaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengajar, terkait dengan adanya mahasiswa, dosen sebagai pendidik, karyawan, pimpinan, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran dan mengajar dalam suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh hal tersebut dan beberapa faktor yang lain seperti kondisi dan situasi yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, teknologi dan sistem informasi yang mendukung digitalisasi, sampai lingkungan sekitar tempat belajar. Biasanya bagi orang lain maupun orang dalam sendiri dapat merasakan kelemahan dan kekurangan yang ada di lembaga tersebut. Pengguna jasa pendidikan adalah masyarakat atau dalam hal ini adalah mahasiswa patut untuk dimintai pendapatnya tentang proses pembelajaran sampai menjadi alumni.

Alumni menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan almamater melalui berbagai macam upaya untuk kemajuan pendidikan, di antaranya menjaga nama baik almamater melalui kegiatan-kegiatan seperti perkumpulan. Maksudnya adalah ketika sedang bersama-sama dalam acara perkumpulan teman sekolah, di kampung atau masyarakat tempat tinggal, kemudian melalui wawancara ketika mengikuti seleksi pekerjaan atau penerimaan karyawan baru, ditulis di dalam *curriculum vitae*, melalui kegiatan-kegiatan safari ramadhan di masjid dan mushalla, dan kegiatan-kegiatan lain yang memungkinkan dilakukan perkenalan dan menyebutkan dari mana almamaternya.

Alumni juga sudah berupaya dalam merespon penilaian masyarakat. Pandangan atau penilaian masyarakat terhadap almamaternya sampai saat ini baik-baik saja, artinya belum ada penilaian yang negatif/ bahwa ada kekuarangan dan yang harus diperbaiki itu terjadi di banyak lembaga. Mereka menjelaskan bahwa tidak mendengar penilaian yang negatif terhadap almamaternya, ada yang menilai bagus, dan ada juga yang merasa bangga karena lokasinya yang dekat dari tempat tinggalnya. Artinya kalau ada yang dekat mengapa mesti jauh-jauh, padahal alumninya juga bisa

berkarir di mana-mana termasuk di lembaga pemerintahan menjadi ASN atau minimal memiliki pekerjaan.

Dengan kondisi yang demikian, alumni juga berupaya untuk bisa melakukan *counter* atau mencoba untuk memberikan informasi yang sesungguhnya dan sebaik-baiknya. Karena hanya dengan itu, masyarakat akan memahaminya. Dan alumni tidak merasa melakukan itu karena memang penilaian masyarakat selama ini masih baik dan tidak perlu ada yang dikhawatirkan. Jika pun ada yang terasa agak tidak baik, alumni mencoba menjelaskan keuntungan kuliah di STAI Nurul Falah Airmolek baik lokasinya yang dekat, prodinya sudah banyak, akreditasinya minimal baik, alumninya banyak sudah berhasil dan banyak kemudahan-kemudahan yang di dapat termasuk adanya beasiswa.

Secara formal alumni sejauh ini belum memberi kritik dan saran, kecuali informal yang tidak secara langsung kepada lembaga seperti pada saat acara-acara kampus. Biasanya alumni yang diundang akan memberikan sambutan dan pada saat itu sekaligus memberikan kritik dan saran yang membangun untuk majunya alamaternya. Namun demikian, alumni secara pribadi karena ada kedekatan dengan pimpinan atau juga para dosen menyampaikan hal-hal yang normatif dan positif seperti bangunannya harus ditambah, mahasiswa yang masih aktif harus bisa menjaga sikap yang baik, sampai kepada yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Alumni memberikan saran dan juga kritikan yang membangun lebih banyak melalui media sosial ketika menanggapi informasi-informasi tentang kegiatan-kegiatan yang sedang dan sudah dilaksanakan. Sementara itu, sebagian ada yang menyampaikan kepada ketua STAI dan juga dosen secara personal karena adanya kedekatan. Kedekatan dengan pimpinan dan atau dosen sesungguhnya adalah kedekatan emosional baik perkenalan sebelum menjadi mahasiswa maupun sudah menjadi mahasiswa. Ketika menjadi dosen atau mahasiswa terjadi kedekatan emosional yang baik,



sehingga berlanjut curhatan atau menyampaikan saran dan kritik bisa disampaikan.

5. Usul dan Saran Alumni Kepada Almamater

Pandangan alumni terhadap almamaternya saat ini beraneka ragam, ada yang memandang dari sisi bangunannya. Maka, almamaternya sekarang sudah lebih baik. Alasannya adalah kalau waktu mereka kuliah dahulu masih satu lantai, namun sekarang sudah 2 lantai karena lantai atasnya sudah selesai dibangun dan terlihat megah dan bagus. Pembelajaran juga sudah baik apalagi prodi PMInya dipegang oleh ahlinya. Dari sisi kegiatan juga sudah banyak dilakukan sebagaimana yang diunggah melalui medsos baik *facebook* (FB) dan *whatshap* (WA).

Dari pandangan alumni sebagaimana di atas, sangatlah normatif, bahwa almamaternya sudah baik walupun berlum yang terbaik. Namun bagi alumni, kondisi tersebut masih perlu adanya perbaikan-perbaikan baik mengimprov maupun menambah bagi yang kurang. Di antara yang diusulkan oleh alumni adalah pelayanan terhadap mahasiswa dan alumni. Bagi mereka perlu dan sangat penting kampus melakukan komunikasi yang baik terutama kepada alumni. Salah satu alasan yang dikemukakan alumni adalah ketika kampus meng-share kegiatan ataupun informasi melalui medsos, ternyata respon baik dari mahasiswa yang aktif maupun alumni tidak banyak. Jika dilihat dari jumlahnya sesungguhnya ribuan banyaknya, namun yang merespon hanya ratusan saja.

D. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian alumni Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di STAI Nurul Falah Airmolek terhadap alma mater mereka sangat signifikan, meskipun terdapat tantangan dalam menjalin kebersamaan dan komunikasi yang efektif. Alumni merasa bangga menjadi bagian dari institusi yang telah membantu mereka dalam mengembangkan kapasitas keilmuan dan pengalaman. Mereka menunjukkan kepedulian melalui berbagai cara, seperti sosialisasi almamater kepada masyarakat dan menjaga nama baik institusi. Juga ditemukan bahwa, interaksi di antara alumni masih terbatas, terutama antara angkatan yang berbeda. Kebersamaan mereka cenderung berlangsung secara online dan kurang melibatkan pertemuan tatap muka, yang dapat memperkuat ikatan emosional. Beberapa faktor, seperti jarak, kesibukan, dan kurangnya kegiatan yang melibatkan alumni, menjadi penghalang bagi mereka untuk berinteraksi secara lebih intensif. Pentingnya komunikasi yang baik dan proaktif antara alumni dan almamater menjadi sangat jelas. Untuk menciptakan hubungan yang lebih kuat dan saling menguntungkan, diperlukan upaya yang lebih serius dari pihak kampus untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan alumni secara langsung. Selain itu, alumni juga perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjaga reputasi dan kemajuan alma mater. Akhirnya, kesadaran alumni akan pentingnya peran mereka dalam pengembangan institusi harus terus ditingkatkan. Dengan menjalin komunikasi yang lebih baik dan membangun solidaritas di antara alumni, diharapkan alumni PMI dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya bermanfaat bagi alma mater, tetapi juga bagi masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an digital Terjemahan Kemenag 2019

Fahriany, F., Musfah, J., & Albantani, A. M. Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015

Falah, STAI Nurul. 2023. "STAI Nurul Falah." *Siakad*. Februari 25. Accessed Februari 25, 2023.

Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

<https://clafinalumni.org/2023/04/07/alumni-relations-strengthening-the-bond-between-graduates-and-their-alma-mater/> diakses pada tanggal 2 Agustus 2025

<https://ubl.ac.id/peran-alumni-dalam-perkembangan-kampus/> diakses pada tgl 2 Agusts 2025

<https://ugm.ac.id/id/berita/membangun-reputasi-universitas-lewat-peran-alumni-di-masyarakat/>

Hawin, M. 2019. "Hubungan Tingkat Pendidkan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian osial." *Al-Misbah* 50.

Rahman. 2021. *Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember*. Jember: Fenomena.

Sahlan, M. 2012. *Profil Pilihan Karir Alumni Fakultas Dakwah UIN Sunsn Kalijaga*. Semarang: Sunan Kalijaga State Islamic University.

462 Wage, "Kepedulian Alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam..."
Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 7 Nomor 2, 2025, h. 443- 462

Sarwono, Sarlito Wirwan. 2006. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Siti Aisyah, (2018), *Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Kiprah Sosial dan Kiprah Akademik Alumni IAIN Antasari Banjarmasin*, Disertasi, Program Doktor Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin,

Teoriero, Jim Ife dan Frank. 2014. *Community Development: ALternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.